JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 3, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Sosialisasi Pengembangan *Home Industry* melalui Diversifikasi Hasil Olahan Tepung Cangkang Lokan (TCL) di Kelompok Tani Mitra Kana

Siti Aminah[1], Yulia Windi Tanjung[2], Agusriaty Mulyana[3] , Oviana Lisa[4], Fajar Septian Sitepu[5], Devi Novita[6]

[1, 2, 3, 4, 5, 6]Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Siti Aminah
sitiaminah@utu.ac.id

Abstrak:

Bisnis rumahan atau sering disebut *home industry* termasuk dalam kategori UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), yang merupakan singkatan dari bisnis kecil biasnaya tidak mendominasi pasar dan dimiliki atau dikelola secara bebas. Pengembangan *home industry* dapat dimulai dengan melakukan sosialisasi tentang divesifikasi olahan cangkang lokan bagi masyarakat khususnya kelompok tani binaan yaitu Mitra Kana. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dirumah Ketua kelompok tani Mitra Kana, Desa Mesjid Tuha, Kecamatan Meurebo Aceh Barat pada hari Rabu, tanggal 09 Juli 2025 mulai dari jam 08.00 WIB hingga selesai. Anggota kelompok yang hadir berjumlah sebanyak 32 orang, 2 orang narasumber dan 2 orang asisten pelaksana. Pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan atau ceramah langsung dan deskripsi contoh yang terdiri atas tahapan persiapan, penyuluhan dan penutupan. Materi sosialisasi ini adalah diversifikasi tentang produk olahan tepung cangkang lokan yang terdiri atas biofertilizer, bahan koagulan water purifier dan bahan pembuatan pakan ternak (pelet) dengan indikator keberhasilan kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pemahaman anggota kelompok tani yang semula hanya 5 orang yang faham (15,62%) menjadi 27 orang (85%) faham.

Kata Kunci: *Sosialisasi; diversifikasi; pengembangan; produk; TCL*

Pendahuluan

Bisnis rumahan atau sering disebut *home industry* termasuk dalam kategori UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah), yang merupakan singkatan dari bisnis kecil. Usaha yang tidak mendominasi pasar dan dimiliki dan dikelola secara bebas disebut sebagai bisnis kecil. Selain itu, mereka bukan cabang atau bagian dari perusahaan lain. Dalam hal *home industry*, ini adalah peluang bisnis yang menghasilkan uang yang dilakukan oleh individu atau badan usaha untuk meningkatkan pendapatan (Rahmadani, 2021). Pengembangan produk (penciptaan ide) merupakan sebuah proses sistematis untuk menemukan konsep untuk produk baru, adalah langkah pertama dalam pengembangan produk baru. Pengusaha kadang-kadang memiliki beberapa ide baru untuk mendapatkan sedikit ide yang bagus; tujuan dari ide-ide ini adalah untuk menghasilkan banyak ide. Ide baru harus dipikirkan apakah fleksibel atau dapat diproses. Jika itu fleksibel, ide itu dapat

Copyright © 2025 The Author(s)

dilanjutkan, tetapi jika tidak, ide itu harus dihentikan (Husniar, Sari, Safira, & Kamila, 2023).

Pengembangan *home industry* dapat dimulai dengan melakukan sosialisasi tentang divesifikasi olahan cangkang lokan bagi masyarakat khususnya kelompok tani binaan yaitu Mitra Kana. Melalui sosialiasi umumnya dapat menambah pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kondisi sekitarnya (Darnayanti, et al., 2025). Proses internalisasi ide, konsep, atau gagasan kepada orang lain dalam kelompok atau institusi sosial menyebabkan partisipasi atau keterlibatan dalam kelompok atau institusi tersebut merupakan defenisi dari sosialisasi (Elyas, Iskandar, & Suardi, 2020). Sejalan dengan (Maulidia, et al., 2025) bahwa Di Aceh Selatan, program edukasi dan pemberdayaan petani pala untuk mendeteksi serangan penyakit jamur akar putih secara dini telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam menemukan gejala penyakit pada tahap awal dan menerapkan strategi pengendalian yang efektif. Selain itu menurut (Salam, Talmullah, & Utami, 2023) bahwa hasil evaluasi dari kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta.

Salah satu bidang usaha *home indusry* yang dapat dikembangkan adalah bidang pertanian khususnya produksi Pupuk Organik. Pupuk Organik biasanya dibuat menggunakan bahan dasar adalah limbah atau sisa material yang masih dapat didekomposisi seperti cangkang lokan. Tepung cangkang lokan dapat menjadi salah satu alternatif pengganti kapur yang dapat memperbaiki kondisi kesuburan tanah. Menurut (Aminah, et al., 2024) bahwa Pada dosis 2 ton/ha, inkubasi tepung cangkang lokan (TCL) meningkatkan pH dan kelembaban tanah gambut, tetapi tidak meningkatkan suhu.

Selain menjadi bahan baku pembuatan Pupuk Organik, Tepung Cangkang Lokan dapat juga digunakan sebagai bahan penjernih air atau Koagulan Water Purifier. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa kondisi air di Aceh Barat tergolong keruh. Kondisi ini dapat ditanggulangi dengan melakukan penjernihan air dengan menggunakan campuran penjernih seperti tawas dan tepung cangkang lokan secara koagulasi-flokulasi. Dengan menggunakan cangkang kerang sebagai koagulan, proses koagulasi dan flokulasi dapat digunakan untuk mengubah air gambut menjadi air bersih. CaCO3 adalah kandungan mineral utama cangkang kerang, dan karena cangkang kerang mengandung CaCO3, dapat digunakan untuk memisahkan ion logam dari air. Sebelum diubah menjadi CaO, CaCO3 diubah melalui proses kalsinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampel air gambut yang diolah dengan koagulan kalsium oksida kulit kerang darah (Anadara granosa) dengan variasi massa 800 mg/L, 900 mg/L, dan 1000 mg/L tidak dapat memenuhi kriteria air bersih berdasarkan pH, permintaan oksida organik kimiawi (COD), dan permintaan oksida biologis (BOD) (Prastowo, et al., 2017). Ini dapat menjadi solusi awal untuk penyediaan air bersih tahap awal, di mana selebihnya akan diproses melalui pengendapan atau proses penjernihan air lainnya. Proses ini memberi mitra dan warga lainnya ide baru tentang penggunaan cangkang kerang sebagai solusi penjernih air untuk penyediaan air bersih tahap awal (Jusnidar, et al., 2020).

Tepung Cangkang juga dapat digunakan sebagai bahan campuran pembuatan Pakan Ternak atau Pelet dikarenakan terdapat kandungan mineral dan Kalsium yang cukup sebagai sumber nutrisi bagi ternak. Menurut (Dewanti, et al., 2023) Cangkang Lokan hampir mirip dengan Cangkang Gonggong adalah bagian dari siput Gonggong yang mengandung banyak kalsium dan mengandung senyawa kalsium karbonat. Tepung cangkang Gonggong dapat digunakan sebagai alternatif untuk pakan ternak yang mengandung banyak kalsium. Selain itu menurut hasil uji percobaan pemberian tepung cangkang telur ayam ras sebagai sumber mineral pakan terhadap laju pertumbuhan dan

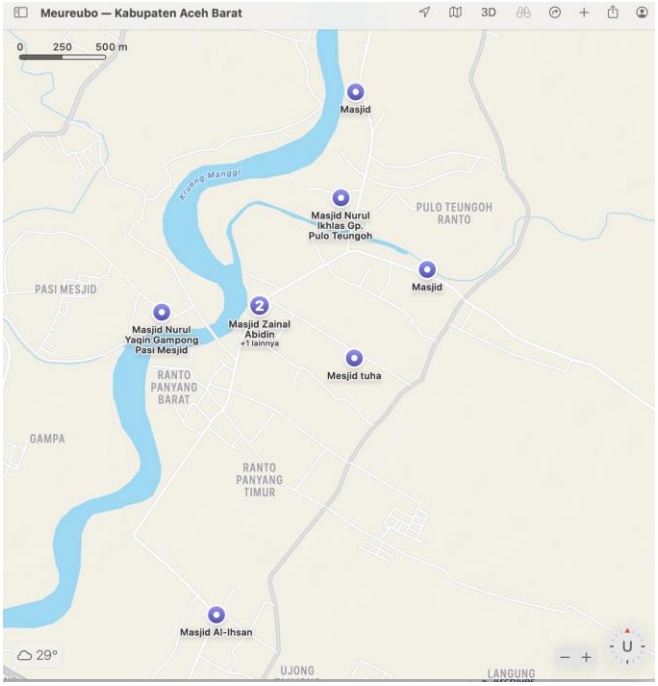
kelangsungan hidup ikan nila (*O. niloticus*) oleh (Syahrizal, Safratifola, & Soraya, 2023)bahwa tepung cangkang telur ayam ras 4,0% sebagai sumber mineral memberikan efek pertumbuhan terbaik antar perlakuan dengan tingkat laju pertumbuhan harian 2,78%, tingkat laju pertumbuhan mutlak 1,41 gram, tingkat pertumbuhan panjang mutlak 1,5 cm, dan nilai FCR 1,35%. Tepung cangkang telur ayam ras 2,0% sebagai sumber mineral memberikan efek kelangsungan hidup terbaik antar perlakuan, dengan nilai FCR 1,35%.

Dengan adanya kegiatan sosialisasi mengenai adanya diversifikasi produk olahan berbahan dasar tepung cangkang lokan ini, diharapkan dapat membantu pengembangan *home industry* masyarakat khususnya kelompok tani Mitra Kana. Sehingga produk yang dihasilkan melalui implementasi nantinya dapat menjadi produk unggulan dari kelompok tani tersebut.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan waktu

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan dirumah Ketua kelompok tani Mitra Kana, Desa Mesjid Tuha, Kecamatan Meurebo Aceh Barat. Kegiatan sosialiasi ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 09 Juli 2025. Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu hari mulai dari jam 08.00 WIB hingga selesai.



Gambar 1. Peta Lokasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi

Khalayak sasaran/Mitra Kegiatan

Mitra kegiatan yang turut menghadiri acara ini adalah kelompok tani Mitra Kana. Anggota kelompok yang hadir berjumlah sebanyak 32 orang, 2 orang narasumber dan 2 orang asisten pelaksana.

Metode Pengabdian

Pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan atau ceramah langsung dan deskripsi contoh. Metode penyuluhan biasa digunakan untuk menyampaikan mengenai suatu pengetahuan atau informasi terbaru tentang suatu hal.

Copyright © 2025 The Author(s)

Menurut (Koraag, et al., 2024) Penyuluhan adalah proses pendidikan non-formal yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Penyuluhan biasanya diberikan melalui ceramah, diskusi kelompok, dan kunjungan lapangan. Namun, metode penyuluhan baru yang lebih partisipatif dan efisien diperlukan karena kemajuan teknologi dan perubahan dinamika sosial.

Pelaksanaan sosialisasi terdiri atas beberapa tahapan, sebagai berikut ini :

1. Persiapan
   Tahapan ini merupakan tahapan paling awal dalam kegiatan sosialisasi. Dalam tahapan ini dilakukan persiapan jadwal pelaksanaan dengan melakukan koordinasi dengan ketua kelompok tani, kemudian dilanjutkan dengan penentuan tempat pelaksanaan dan terakhir persiapan bahan, alat dan materi yang akan disampaikan pada saat acara berlangsung.
2. Penyuluhan
   Tahapan ini merupakan tahap berlansungnya acara yang ditandai dengan penyampaian materi informasi yang disampaikan oleh narasumber. Materi yang disampaikan terdiri dari pengolahan bahan baku Tepung Cangkang Lokan menjadi Biofertilizer, Pakan Ternak dan Koagulan Water Purifier. Acara penyuluhan ini juga disertai dengan adanya sesi diskusi atau tanya jawab antara narasumber dengan para peserta sosiasilisasi yang hadir.
3. Penutupan
   Setelah materi selesai disampaikan, maka acara ditutup dengan penyampaian kesimpulan dan acara foto bersama sebagai dokumentasi kegiatan.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan sosialisasi ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait informasi pengolahan bahan baku Tepung Cangkang Lokan menjadi Biofertilizer, Pakan Ternak dan Koagulan Water Purifier.

Metode Evaluasi

Teknik yang melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan adalah dengan menggunakan survey sebelum dan setelah dilaksanakannya kegiatan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan di kelompok Mita Kana, Desa Mesjid Tuha, Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat. Kelompok tani ini merupakan kelompok tani aktif yang selain melakukan kegiatan budidaya padi sawah, mereka juga sedang mengembangkan bisang usaha ternak. Hal ini diketahui setelah melakukan wawancara dan tinjau lapangan bersama ketua kelompok tani yaitu Bapak Muhammad Uzir. Wawancara merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mendapat informasi secara langsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Devi, et al., 2022) bahwa Wawancara adalah proses penting untuk berkomunikasi dengan berbagai jenis dan tujuan. Wawancara memiliki keuntungan seperti memungkinkan pengumpulan informasi yang akurat dan membangun hubungan yang baik, tetapi juga memiliki kekurangan seperti bias dan keterbatasan waktu. Untuk melakukan wawancara yang efektif dan produktif, diperlukan persiapan yang matang dan pemanfaatan teknologi.



Gambar 2. Kegiatan wawancara dengan ketua keolompok tani

Tahapan selanjutnya merupakan persiapan kegiatan sosialisasi. Pada tahap ini tim pengabdian mulai menentukan narasumber yang tepat dan sesuai bidang ahlinya dalam menyampaikan materi. Selain itu tim juga mempersiapkan peralatan yang mungkin akan diperlukan selama kegiatan berlangsung seperti spanduk, infocus (proyektor), sound system dan lain sebagainya. Dalam tahap persiapan ini anggota tim pengabdian melakukan diskusi dengan ketua kelompok tani dalam menentukan waktu dan tempat pelaksanaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan persiapan merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu susunan acara dan dapat menjadi faktor penentu keberhasilan acara tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Muarif, et al., 2024) bahwa Melalui persiapan dan perencanaan yang matang dan akurat, suatu acara berjalan lancar dan mencapai tujuannya. Setiap penyelenggara acara memiliki peran penting dalam merencanakan dengan cermat setiap aspek acara. Untuk menyusun agenda yang sesuai, mereka harus memahami kebutuhan klien dan tujuan acara. Pemilihan lokasi, penyesuaian jadwal, pengelolaan anggaran, dan kolaborasi dengan semua pihak yang terlibat adalah semua bagian dari perencanaan terperinci. Untuk membuat pilihan terbaik, pemahaman yang mendalam tentang harapan pelanggan, keterampilan perencanaan yang kuat, dan koneksi yang luas diperlukan.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Narasumber tentang Biofertilizer dan Koagulan Water Purifier

Tahapan penyuluhan merupakan tahapan berlangsungnya inti kegiatan sosialisasi. Dalam tahapan ini 2 narasumber menyampaikan materi tentang diversifikasi produk

Copyright © 2025 The Author(s)

olahan tepung cangkang lokan menjadi Biofertilizer, Koagulan Water Purifier dan Pakan Ternak (Pelet). Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan *Slide Show* dan penjelasan langsung (ceramah). Metode ini dianggap cukup umum sehingga informasi lebih mudah diterima oleh peserta yang hadir. Hal ini juga disampaikan oleh (Safitri, et al., 2024) bahwa Hasil evaluasi pengetahuan ibu yang memiliki balita stunting setelah mendapatkan informasi kesehatan melalui penyuluhan dengan power poin meningkat, dengan rata-rata pengetahuan ibu sebelum penyuluhan sebesar 17,02 dan rata-rata pengetahuan ibu sesudah penyuluhan sebesar 19,06.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Narasumber tentang Pakan Ternak

Setelah seluruh materi sudah disampaikan, kemudian acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara narasumber dengan para peserta. Tujuan dilakukannya diskusi ini adalah untuk memantapkan pemahaman peserta terkait informasi yang baru saja mereka dapatkan. Selain itu sesi ini juga berfungsi untuk menjawab beberapa permasalahan yang tengah dihadapi anggota kelompok tani dalam menjalankan usahanya. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Chamariyah, et al., 2024) bahwa Di SMK YPM di Kota Sidoarjo, diskusi dilakukan dengan tujuan menerapkan metode mengajar dengan cara memecahkan masalah yang dihadapi, dengan setiap peserta memiliki kesempatan untuk mengajukan argumen mereka untuk mendukung pendapat mereka.



Gambar 4. Sesi diskusi antara peserta sosialisasi dengan Narasumber

Sebelum acara ditutup, tim pengabdian melakukan survei tingkat pemahaman peserta yang hadir dengan menyebar kuesioner. Data hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa terdapat peningkatan penegtahuan peserta dari yang semula hanya 5 orang dari 32 anggota kelompok tani atau sekitar 15,62% yang faham meningkat menjadi 27 orang yang faham atau 85%. Penutupan acara dilakukan setelah seluruh pertanyaan selesai dijawab oleh narasumber. Penutupan dilakukan dengan sesi foto bersama sebagai dokumentasi kegiatan.



Gambar 5. Foto bersama dengan seluruh peserta yang hadir

Simpulan

Kegiatan sosialiasi ini telah terlaksana dengan dihadiri sebanyak 32 anggota kelompok tani, 2 narasumber dan 2 anggota asisten pelaksana. Kegiatan ini terdiri dari 3 tahapan yaitu persiapan, penyuluhan dan penutupan. Informasi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi ini merupakan diversifikasi tentang produk olahan tepung cangkang lokan yang terdiri atas biofertilizer (pupuk organik), bahan koagulan water purifier dan bahan pembuatan pakan ternak (pelet) sebagai usaha pengembangan *home industry*. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pemahaman anggota kelompok tani atas informasi baru tentang adanya produk olahan tepung cangkang lokan yang semula hanya 5 orang yang faham (15,62%) menjadi 27 orang (85%) faham.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) sebagai salah satu unit di Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) yang menyelenggarakan pendanaan hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pimpinan Universitas Teuku Umar yang telah memfasilitasi proses pendampingan pembuatan proposal dan memberikan izin untuk melakukan kegiatan pengabdian melalui Hibah Pengabdian Masyarakat dengan Skema Pemberdayaan Kemitraan Masyakarat. Kepada mitra kegiatan pengabdian ini yaitu Kelompok Tani Mitra Kana yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti tahapan kegiatan sosialisasi hingga selesai.

Referensi

Aminah, S., Weihan, R., Putra, I., Afrillah, M., & Fajri, M. (2024). Pengaruh Inkubasi Tepung Cangkang Lokan (TCL) terhadap pH, Kelembaban dan Suhu Tanah Gambut. *Jurnal Agrotek Lestari, 10*(2), 137-145.

Chamariyah, C., Sujianti, F., & Budiarto, W. (2024). Pengaruh Metode Diskusi dan Pemberian Tugas terhadap Pencapaian Hasil Belajar Siswa SMK YPM di Kota Sidoarjo Melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening. *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen, 2*(3), 344-363

Copyright © 2025 The Author(s)

Darnayanti, Muis, I., Hasby, M., Afni, N., Yusril, & Aqsa, P. N. (2025). Sosialisasi Tangguh Bencana Limbah Tahu di Kelurahan Tomoni, Luwu Timur, Sulawesi Selatan. *Jurnal Abdimas Indonesia, 5*(3), 1448-1455.

Devi, A., Hotimah, K., Ramadhan, S., Karimullah, A., & Anshori, M. (2022). Mewawancarai Kandidat: Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas. *MASMAN : Master Manajemen, 2*(2), 66-78.

Dewanti, B., Suprayogi, Rohmah, W., Septiani, R., Rucitra, A., Widayanti, V., & Ikatasi, D. (2023). Pemberdayaan Poklahsar dalam Pengolahan Tepung Cangkang Gonggong di Desa Pengujan, Tanjung Pinang. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia), 8*(3), 345-352.

Elyas, A., Iskandar, E., & Suardi. (2020). Inovasi Model Sosialisasi Peran Serta Masyarakat Kecamatan Hamparan Perak Dalam Pemilu. *Jurnal Warta, 14*(1), 137-149.

Husniar, F., Sari, T., Safira, A., & Kamila, E. (2023). Strategi Pengembangan Produk Baru Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi, 3*(2), 22-34.

Jusnidar, Asfar, A., Asfar, A., Fitriana, I., Avrida, A., & Ruhni. (2020). Pemanfaatan Cangkang Kerang Sebagai Koagulan Alami Penjernih Air Melalui Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga Desa Mattirowalie. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning*, 106-110.

Koraag, C., Punusingon, A., Pusung, D., Sumeleh, M., Senduk, C., Tontuli, S., & Kakalang, A. (2024). Metode Penyuluhan Baru: Inovasi untuk Meningkatkan Efektivitas dan Partisipasi. *Merenda: Jurnal Penyuluh Agama, 1*(1), 19-22.

Maulidia, V., Agustinur, Chairuddin, Subandar, I., Aminah, S., & Setyowati, M. (2025). Edukasi dan Pemberdayaan Petani Pala untuk Mendeteksi Dini Serangan Penyakit Jamur Akar Putih di Aceh Selatan. *Jurnal Abdimas Indonesia, 5*(2), 1014-1020.

Muarif, A., Syarifudin, A., & Hamandia, M. (2024). Analisis Faktor Keberhasilan Event Organizer Dalam Menyelenggarakan Acara(Studi Kasus Cv Soundtrack Indonesia). *Journal of Business and Halal Industry, 1*(4), 1-8.

Prastowo, P., Destiarti, L., & Zaharah, T. (2017). Penggunaan Kulit Kerang Darah Sebagai Koagulan Air Gambut. *JKK, 6*(4), 65-68.

Rahmadani, S. (2021). Analisis Strategi Pengembangan UMKM Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Padang Brahrang Kec.Selesai Kab.Langkat (Studi Kasus Pada Home Industri Krupuk & Keripik). *Maslahah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 115-129.

Safitri, P., Sari, A., & Kuswati. (2024). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Power Poin Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Di Desa Karangsari Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 3*(5), 2236-2246.

Salam, S., Talmullah, A., & Utami, R. (2023). Pentingnya Sosialisasi Guna Meningkatkan Pemahaman Keamanan Informasi di Kelurahan Serua, Depok. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(10), 1216-1219.

Syahrizal, Safratifola, & Soraya, S. (2023). Subtitusi Tepung Cangkang Telur Ayam Sebagai Sumber Mineral Pakan Untuk Mengoptimalkan Produksi Ikan Nila (Oreochromis niloticus). *Jurnal Akuakultur Sungai dan Danau, 8*(2), 147-164.